

JURNAL

Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

Wenti Frisca Septiani Putri, Fitriana, Farida Yuliaty

Analisis Pengaruh Penerapan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Terhadap Kepatuhan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)

Ahmad Munandar, Inayati Nasrudin, Ade Geovania A, Nurwathi

Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Mizushima Metal Works Indonesia Bagian Manufacturing

Sadim Hartono, Didin Saepudin, Sri Rochani

Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Pembelian dan Implikasinya pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Edulab Bandung)

Yusnaini, Sri Rochani Mulyani, Y. Ony Djogo

Peluang dan Ancaman Perkembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Daya Saing Bank (Studi Survey pada Bank Umum Konvensional Nasional)

Sri Rochani Mulyani, Lucy Nurfadillah, Ine Aprianti

Analisis Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Kegiatan Pembangunan Jembatan Cikupang Kabupaten Tasikmalaya)

Risnandar Nurdianto, Agus Rachmat, Yushar Kadir

Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Swasta (Survey pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Yayasan Al-Ghifari, Bandung)

Biller Panjaitan, Kosasih, Kusnandar

Analisis Efektifitas Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta)

Asep Sutrisno, Agus Rahmat, Yushar Kadir

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi Jalan (Studi Kasus pada Pada Proyek Konstruksi Jalan dengan Perkerasan Kaku di Kabupaten Bandung Barat)

Agus Rachmat, Tia Sugiri, Pepen Ependi

Evaluasi Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi

Taufik Pratama, Bakhtiar Abu Bakar, R. Didin Kusdian



JURNAL USB-YPKP	Edisi Khusus	HALAMAN 1 - 127	BANDUNG November 2019	ISSN 1979-4835
--------------------	--------------	--------------------	--------------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Edisi Khusus, November 2019

Chief Editor

Dr. Didin Saepudin, SE, MSi

Managing Editor

Deden Rizal Riadi, SE., ME

Editorial Board

1. Kusmadi, ST., MT
2. Dr. Sri Rochani M, SE., M.Si
3. Adi Permana Sidik, S.Ikom., M.I.Kom
4. Tahmat, SE., M.Si

Editorial Review Board

1. Dr, Vip Paramarta, Drs., MM
2. Dr.H. Asep Effendi R, SE., M.Si
3. Dr. Nenny Hendajany, S.Si., SE., MT
4. Tatang Sudrajat, S.IP., M.AP
5. Dr., Drs. H.Djoko Pitoyo, ST., M.Sc
6. Karto Wijaya, ST., MT

Proofreading

Ahmad Zulfahmi Ubaidillah, S.Pd., M.Pd

Web & Lay out Editor

1. Asep Yoni, ST
2. Siti Sa'adah, S.Ab
3. Noviani Dewi

Alamat Redaksi

LPPM Universitas Sangga Buana YPKP
Gedung A – Lt.II, USB YPKP
Jl. PHH. Mustopa 68, 40124
Tlp. 022 – 7275489 Ext 119

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal Techno-Socio Ekonomika Edisi Khusus November 2019 ini merupakan hasil tulisan dari peserta Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-1. Seminar SoBAT merupakan kegiatan seminar internal yang diadakan oleh LPPM USB YPKP untuk memfasilitasi para dosen dan mahasiswa di lingkungan USB YPKP dalam mempresentasikan dan mempublikasikan hasil penelitiannya, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sudah membuat skripsi atau tesis.

Pada edisi kali ini artikel didominasi oleh hasil penelitian bidang ilmu magister teknik sipil dan magister manajemen. Selain itu, ada juga artikel lainnya dari bidang magister akuntansi dan teknik industry.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan analisis pada bidang ekonomi, komunikasi dan teknik

Redaksi juga menerima karya tulis hasil penelitian dari para dosen tetap dan dosen luar biasa USB YPKP maupun penulis dari institusi lain untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, November 2019

Redaksi

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP
ISSN 1979-4835**

ANALISIS EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS : PROYEK PABRIK TEXTIL PT INDORAMA JATILUHUR PURWAKARTA)

Asep Sutrisno¹, Agus Rahmat², Yushar Kadir³

^{1,2,3}Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP

Email : asepsutrisnomail@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Pedoman penerapan SMK3 di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996. dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014. Penelitian ini mencoba memberikan jawaban tentang bagaimana standar dan pedoman SMK3 yang digunakan pada proyek pembangunan pabrik tekstil PT Indorama Purwakarta penerapan SMK3 bagi perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan menyusun dan membahas hasil wawancara dengan petugas K3, hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi proyek dan hasil evaluasi data-data SMK3 yang tersedia serta studi kepustakaan sebagai data pendukung. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa SMK3 telah direncanakan dan diterapkan dengan baik sangat efektif di lokasi proyek. Standar dan Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengusaha dan/atau pengurus perusahaan atau tempat kerja dengan menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi; dan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai. Identifikasi Bahaya, Sasaran K3 Proyek, Pengendalian Resiko K3 dan Program K3. Pemenuhan Peraturan Perundang-undangan.

Kata Kunci : Identifikasi Bahaya, efektif dan efisien Pengendalian Resiko K3

ABSTRACT

Occupational Safety and Health Management System (SMK3) is a protection system for workers and construction services to minimize and avoid the risk of moral or material loss, loss of work hours, as well as human safety and the surrounding environment which can later support effective and efficient performance improvements . Guidelines for applying SMK3 in Indonesia are regulated in Minister of Manpower Regulation Number: PER.05 / MEN / 1996. and Minister of Public Works Regulation Number: 05 / PRT / M / 2014. This study tries to provide answers on how SMK3 standards and guidelines are used in the PT Indorama Purwakarta textile factory construction project implementation of SMK3 for the company and the workforce itself. Data analysis was performed by compiling and discussing the results of interviews with K3 officers, the results of observations or direct observations at the project site and the results of evaluating available SMK3 data and literature studies as supporting data. Based on this study it was concluded that SMK3 had been planned and implemented very well very effectively at the project site. Standard and Implementation of the K3 plan must be carried out by employers and / or management of the company or workplace by providing qualified human resources; and provide adequate infrastructure and facilities. Hazard Identification, Project OHS Objectives, OHS Risk Management and OHS Programs. Compliance with Laws and Regulations.

Keywords: Hazard identification, Effective and Efficient, Hazard risk control

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan Industri Konstruksi sangat pesat di Indonesia seiring dengan

kemajuan zaman, industri konstruksi sangat rentan dengan keselamatan kesehatan kerja maka peranan pengendalian risiko kecelakaan kerja menjadi semakin penting, namun pada

kenyataannya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) secara umum masih sering terabaikan hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Indonesia, pada tahun 2018 sudah terjadi 7 kecelakaan kerja di proyek konstruksi sebagai berikut :

1. Tanggal 2 Januari, Beton girder runtuh pada Proyek Jalan Toll Antasari Depok Jakarta,
2. Tanggal 22 Januari, Beton girder runtuh pada Proyek LRT (*Light Rail Transit*) Jakarta
3. Tanggal 4 Februari, runtuh nya beton girder launcher pada Proyek DDT (*Double double Track*) Jatinegara
4. Tanggal 20 Februari, jatuh nya bekisting pada pier head PCB 34 proyek toll Becakayu
5. Tanggal 18 Maret, jatuhnya besi hollow proyek rumah susun Pasar rumput Jakarta
6. Tanggal 17 April, runtuh nya Pengecoran In situ Proyek Jalan Toll Manado – Bitung
7. Tanggal 15 Juli, runtuhnya girder jembatan Kali Kuto Proyek Toll Batang Semarang (Sumber Seminar K3 2018).

Proses pembangunan proyek konstruksi gedung pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit. Untuk mencegah

kecelakaan kerja diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan kontraktor dan para pekerja konstruksi. SMK3 merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja dan bagi pekerja jasa konstruksi, walaupun dalam kontrak biaya K3 tidak dimasukan ke dalam Rencana Anggaran Proyek. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan konstruksi ini merupakan penyumbang angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Banyak kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja yang bersangkutan (Ervianto 2005).Kecelakaan kerja sering terjadi akibat kurang dipenuhinya persyaratan dalam dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara Negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja hal ini direalisasikan Pemerintah dengan dikeluarkan nya peraturan-peraturan seperti : UU RI no. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No.3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:Per.05/Men/1996 Mengenai Sistem Manajemen K3. Proyek pembangunan pengembangan Pabrik Tekstil di Jatiluhur Purwakarta yang dikerjakan oleh PT WKK (Wahana Karya Konstruksi) merupakan salah satu proyek yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi salah satu penyebab nya penggunaan alat-alat berat dan mesin-mesin canggih yang memerlukan ke ahlian untuk

mempergunakannya dengan tepat dan benar. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang analisis implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek tersebut sehingga kecelakaan kerja dapat dikurangi atau ditekan sekecil-kecilnya, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya diharapkan memberikan iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja khususnya di bidang konstruksi maupun di bidang lainnya yang menggunakan tenaga kerja.

Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini, agar pembahasan tidak terlalu meluas, dan diharapkan bisa fokus terhadap pokok permasalahan. Berikut adalah Batasan permasalahan yang akan dibahas:

1. Penerapan Standar dan Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lokasi penelitian .
2. Pengaruh penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lokasi penelitian.
3. Lokasi penelitian adalah Proyek Pengembangan Pabrik Textile PT Indorama di Jatiluhur, Purwakarta

Penelitian dilakukan pada jam kerja selama 3 bulan, dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Juli 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa dan Bagaimana kebijakan dan Implementasi PT WKK (Wahana Karya Konstruksi) selaku pelaksana Proyek Pengembangan Pabrik Tekstil PT Indorama telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?
3. Upaya apa yang harus dilakukan dalam Proyek Pabrik Tekstil ini dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja?
4. Berapa besar korelasi antara Komitment Top Manajemen (X1), Peraturan dan Prosedur K3(X2), Kompetensi Karyawan (X3), dan Efektifitas Penerapan K3 (Y), terhadap efektifitas Penerapan SMK3 pada proyek Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Kebijakan Implementasi Sistem

2. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pengembangan Pabrik Textil PT Indorama di Jatiluhur Purwakarta.
3. Menganalisis Paktor pendukung dan Paktor Panghambat Sistem Manajemen Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek . Pengembangan Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kebijakan efektifitas implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK 3) pada proyek pengembangan Pabrik Tekstil PT Indorama di Jatiluhur Purwakarta
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pengembangan Pabrik Tekstil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta
3. Mengetahui Bagaimana Upaya mengatasi hambatan dalam sistem SMK3
4. Berapa besar korelasi antara Komitmen Top Manajemen (X1) Peraturan dan Prosedur K3, (X2), Kompetensi Karyawan (X3) terhadap Efektifitas Penerapan K3(Y).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berupa :

Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Kontruksi.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan selain itu dapat gambaran nyata mengenai hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan akibat kerja, diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan terhadap perilaku pekerja yang ada pada PT Wahana Karya Konstruksi di Proyek Pengembangan Pabrik Textil PT Indorama di Jatiluhur Purwakarta. Agar selanjutnya dapat ditindak lanjuti demi mencegah kecelakaan kerja serta mencapai Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang *zero accident*. dan berkurangnya ruang aliran air di sungai, Studi kasus Sungai Cimanuk diharapkan dapat memberikan nilai tambah, kontribusi, manfaat baik dilihat dari akademik maupun dilihat dalam praktisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Landasan teori

Suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau proses produksi. Dari beberapa penelitian para

ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam suatu kejadian (Tarwaka, 2014:11).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu kondisi-kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan atau pekerja lainnya (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), tamu, atau orang lain di tempat kerja. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan Bagian dari Sistem manajemen Organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengelola risiko. (OHSAS 18001, 2007).

Penyakit kerja adalah kondisi abnormal atau penyakit yang disebabkan oleh kerentanan terhadap faktor lingkungan yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini meliputi penyakit akut dan kronis yang disebabkan oleh pernafasan, penyerapan, pencernaan, atau kontak langsung dengan bahan kimia beracun atau pengantar.

Rencana Program K3

Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengusaha dan/atau pengurus perusahaan atau tempat kerja dengan menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi; dan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai.

- Identifikasi Bahaya, Sasaran K3 Proyek,
- Pengendalian Resiko K3 dan Program K3.

- Pemenuhan Peraturan Perundang-undangan
- Penyediaan sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan memiliki kompetensi kerja serta kewenangan dibidang K3 yang dibuktikan melalui sertifikat K3 yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang dan surat izin kerja/operasi dan/atau surat penunjukan dari instansi yang berwenang.
- Menyediakan Prasarana dan Sarana yang Memadai

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP no 50 tahun 2012). Sesuai UU no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pada pasal 87 menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Sama halnya dengan yang tertera di Permen PU (Pekerjaan Umum) Nomor: 05/PRT/M/2014 bahwa setiap penyelenggaraan pekerjaan konstruksi di bidang Pekerjaan Umum wajib menerapkan SMK3 konstruksi bidang PU. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk mengatur tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu PP No.50 tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan

kerja (SMK3), yang menggantikan peraturan menteri tenaga kerja Nomor: PER.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut PP No. 50 tahun 2012, dalam penerapan SMK3 setiap perusahaan wajib melaksanakan:

1. Penetapan Kebijakan K3.
2. Perencanaan K3.
3. Pelaksanaan rencana K3.
4. Pemantauan Dan Evaluasi Kinerja K3

Tujuan SMK3

Tujuan dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yaitu (PP no 50 tahun 2012): dan Permen PUR 05-2014

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi;
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat buruh ;
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Landasan Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dasar hukum penerapan SMK3, yaitu:

1. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.PER/04MEN/1987.
2. Keputusan Menteri Tenaga Kerja

3. No.PER/125/MEN/1984.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1970.
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER.05/MEN/1996.
6. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3.
7. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.PER/01/MEN/1980.
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014.
9. Standar nasional maupun internasional.

Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga oleh karena latar belakang peristiwa itu tidak terdapat adanya unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai pada yang paling berat.(Austen dan Neale, 1991). Silalahi (1995) mendefinisikan secara umum kecelakaan diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga.Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat.Kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan definisi kecelakaan kerja maka lahirlah keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatakan bahwa cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat.

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengungkapkan sebab akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak oleh pelaksana di tempat kerja. Dalam konteks industry konstruksi, menurut Rowlinson (1997) kecelakaan kerja adalah peristiwa yang tidak direncanakan yang dapat menyebabkan kematian, luka atau kerusakan properti dan lingkungan (Chan, 2010, hal.342).

Jenis-jenis Kecelakaan Kerja

Secara umum klasifikasi jenis kecelakaan kerja menurut standar International Organization Labor (ILO, 1962) terdiri dari :

Klasifikasi kecelakaan kerja menurut tipe kecelakaan terdiri dari:

- Terjatuh,
- Tertimpa benda jatuh,
- Tertumbuk atau terkena benda benda, terkecuali benda jatuh,
- Terjepit oleh benda,
- Gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu yang ekstrim,
- Terkena arus listrik dan
- Terkontaminasi bahan berbahaya atau mengandung radiasi.

Pencegahan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja pada prinsipnya dapat dicegah dan pencegahaan ini menurut Bennet

NBS (1995) merupakan tanggung jawab para manager, supervisor, mandor kepala dan juga kepala urusan. Tetapi menurut M. Sulaksmo (1997) dan yang tertulis dalam UU No.1 tahun 1970 pasal 10, bahwa tanggung jawab pencegahan kecelakaan kerja selain pihak perusahaan juga karyawan (tenaga kerja) dan pemerintah. Pencegahan kecelakaan kerja menurut Julian B. Oslishifki (1985) bahwa aktivitas pencegahan yang profesional adalah :

- Memperkecil atau menekan kejadian yang membahayakan dari mesin, cara kerja material dan struktur perencanaan.
- Memberikan alat pengaman agar tidak membahayakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut
- Memberikan pendidikan atau training kepada karyawan tentang kecelakaan dan keselamatan kerja.
- Memberikan alat pelindung diri tertentu terhadap tenaga kerja yang berada pada area yang membahayakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Konsep Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan variabel kuesioner dengan metode Regresi Linear Berganda dan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2019. Penelitian dengan tema Analisis Efektivitas Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bertempat di Proyek Pengembangan Pabrik Tekstil PT. Indorama Jatiluhur Purwakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:57). Arikunto (1996:107) mengemukakan bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat

diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan di atas menurut Surakhmad (1994:100) menyarankan apabila ukuran responden sebanyak atau kurang dari 100 (seratus) pengambilan sampel sekurang kurangnya 50% dari ukuran populasi, Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampelnya diharapkan sekurang kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini jumlah karyawan proyek sebanyak 100 orang, Merujuk pada pendapat diatas maka penentuan jumlah sampel dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sampel : } S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\%-15\%)$$

$$\text{Sampel : } S = 15\% + \frac{1000-100}{1000-100} (50\%-15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{900}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 1.00 \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + 35\% = 50\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $100 \times 50\% = 50$
= 50 orang

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Yaitu data yang diperoleh dari responden melalui hasil kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Data Sekunder. Penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dokumentasi perusahaan, buku-buku,

referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Penelitian ini terdiri atas 20 pertanyaan dan 3 variabel, dimana Variabel Komitmen Top Manajemen (X1), Variabel Peraturan dan Prosedur K3 adalah (X2), Variabel Kompetensi Pekerja K3 adalah (X3), dan Variabel Penerapan dan Peningkatan Kerja SMK3 adalah Y. Menggunakan skala likert di katagorikan :

SS (sangat setuju) = 5,

S (setuju) = 4,

N (netral) = 3,

TS (tidak setuju) = 2,

ST (sangat tidak setuju) = 1.

Alat Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, dapat digunakan alat pengumpul data atau yang disebut instrument penelitian. Data tersebut didapat dari hasil pengukuran dan pengesanan melalui alat pengumpulan data. Adapun beberapa alat pengumpul data/instrument penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengukur tingkat pemahaman pekerja konstruksi mengenai peraturan K3

di wilayah kerja Pengembangan Proyek Pabrik Tekstil PT. Indorama Purwakarta.

2. Untuk mengukur hasil penerapan K3 oleh pekerja ahli dan pekerja kasar dengan membandingkan instrument langsung dan hasil kuesioner pada sampel yang telah ditentukan sebanyak 50 orang.

Dalam menganalisis data dari hasil sampel yang sudah didapat, maka selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisa data yang akan dilakukan, diantaranya :

- a) Menghitung skor rata-rata dari setiap kelompok sampel dengan menggunakan :

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

- b.)Menghitung simpang baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x-x)^2}{n}}$$

- 3 Menghitung koefisien korelasi tunggal, sebagai berikut ;

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) (n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

Deskripsi Operasional Variabel

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang berujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Singarimbun (1987:23) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu

diukur. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu :

Variabel pertama komitmen *topmanagement*, komitmen ialah sebuah keterikatan ataupun perjanjian untuk melakukan suatu yang terbaik dalam organisasi atau kelompok tertentu. Aranya & Ferris (dalam tulisan Hiras Pasaribu,

indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3, perusahaan akan memberhentikan pekerja yang membahayakan, ada usaha peningkatan kinerja K3 pada periode tertentu, ada pengawasan terhadap K3 para pekerja, perusahaan memberikan perlengkapan K3, dan perusahaan memberikan pelatihan K3 terhadap para pekerja.

Variabel kedua Peraturan dan prosedur K3, ialah aturan dan petunjuk yang ditetapkan dalam menjalankan manajemen K3. Hendaknya peraturan dan prosedur K3 tidaklah terlalu rumit sehingga mudah untuk dipahami, mudah ditetapkan dengan benar, diberlakukan sanksi jika ada pelanggaran dan perlu adanya perbaikan secara berkala sesuai dengan kondisi proyek konstruksi. Mohamed dalam Wieke YuniC.dkk. (2012:91-92). Indikator yang digunakan untuk mengukur variable ini adalah peraturan dan prosedur K3

sangat diperlukan, prosedur K3 mudah diterapkan dengan konsisten, ada sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3, peraturan dan prosedur K3 diperbaiki secara berkala, dan peraturan dan prosedur K3 mudah di mengerti.

Variabel ketiga ketiga Kompetensi pekerja, ialah kemampuan yang dimiliki pekerja. Sehingga diharapkan meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja dan dapat membantu meningkatkan kompetensi pekerja yang lain terhadap K3. Davies (dalam Wieke Yuni C. dkk, 2012:92). Indikator yang digunakan untuk yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah Pekerja mengerti tanggung jawab terhadap K3, pekerja mengerti sepenuhnya resiko dari pekerjaannya, pekerja mampu melakukan pekerjaannya dengan cara aman, pekerja tidak melakukan pekerjaan di luar tanggung jawabnya, dan pekerja mampu memenuhi seluruh peraturan dan prosedur K3. Deskripsi sebagai gambaran dari desain penelitian yang mana untuk mengetahui perspektif atau suatu kerangka acuan dan memandang sesuatu teori yang diajukan dalam penelitian melalui pendugaan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel komitmen top manajemen terhadap peraturan prosedur K3 dan kompetensi pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Hasil penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel Komitmen Top Manajemen				
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Cronbachs A	
X1.1	0,661	0,273	Valid	0,932
X1.2	0,700	0,279	Valid	
X1.3	0,722	0,279	Valid	
X1.4	0,616	0,279	Valid	
X1.5	0,815	0,279	Valid	
X1.6	0,700	0,279	Valid	
X1.7	0,816	0,279	Valid	
X1.8	0,641	0,279	Valid	0,932
X1.9	0,129	0,279	Tdk Valid	
X1.10	0,811	0,279	Valid	
X1.11	0,770	0,279	Valid	
X1.12	0,805	0,279	Valid	
X1.13	0,690	0,279	Valid	
X1.14	0,867	0,279	Valid	
X1.15	0,802	0,279	Valid	
X1.16	0,863	0,279	Valid	
X1.17	0,843	0,279	Valid	
X1.18	0,691	0,279	Valid	
X1.19	0,610	0,279	Valid	
X1.20	0,167	0,279	Tdk Valid	

Tanggapan Responden Mengenai Komitmen Top Manajemen

Deskripsi jawaban responden dipaparkan melalui tabel distribusi frekuensi, untuk mengetahui tanggapan terhadap setiap item pernyataan berdasarkan skala yang telah ditentukan (Tidak Setuju Sama sekali hingga Sangat Setuju). Setiap jawaban memperoleh skor berdasarkan bobotnya, yaitu 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, 3 untuk Cukup Setuju, 4 untuk Setuju dan 5 untuk Sangat Setuju. Selanjutnya skor

terhadap setiap jawaban dijumlahkan dengan panduan perhitungan sebagai berikut :

Skala Skor x Frekuensi Jawaban. Untuk mengkategorikan skor yang diperoleh tersebut, dilakukan perhitungan interval skor dari setiap kategori dengan panduan sebagai berikut :

Indeks Nilai Minimum : Skala skor terkecil x Jumlah Responden

$$= 1 \times 50 = 50$$

Indeks Nilai Maksimum : Skala skor

terbesar x Jumlah Responden

$$= 5 \times 50 = 250$$

Nilai Interval :

$\frac{\text{Indeks Nilai Maksimum} - \text{Indeks Nilai Minimum}}{5 \text{ Kategori}}$

$$= \frac{250 - 50}{5} = 40.$$

Selanjutnya berdasarkan nilai interval disusun kategori Skor Total yang dicapai dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 50 – 90 = Kategori Sangat Rendah

Skor 91 – 130 = Kategori Rendah

Skor 131 – 170 = Kategori Cukup

Skor 171 – 210 = Kategori Tinggi

Skor 211 – 250 = Kategori Sangat Tinggi.

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada garis kontinum menunjukkan skor total Variabel Penerapan SMK3 berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Uji Korelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi

		Komitmen	Peraturan dan	Kompetensi	Penerapan
		Manajemen	dan Prosedur K3	Pekerja	SMK 3
Komitmen Top Manajemen	Pearson Correlation	1	,841**	,848**	,905**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
Peraturan dan Prosedur K3	Pearson Correlation	,841**	1	,889**	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50
Kompetensi Pekerja	Pearson Correlation	,848**	,889**	1	,968**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50
Penerapan SMK3	Pearson Correlation	,905**	,952**	,968**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Koefisien Korelasi antara Komitmen Top Manajemen dengan Penerapan SMK3 sebesar 0,905 yang menunjukkan hubungan yang berada dalam kategori sangat tinggi. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan antara variabel adalah signifikan.

Nilai Koefisien Korelasi antara Peraturan dan Prosedur K3 dengan Penerapan SMK3 sebesar 0,952 yang menunjukkan hubungan yang berada dalam kategori sangat tinggi. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan antara variabel adalah signifikan. Nilai Koefisien Korelasi antara Kompetensi Pekerja dengan Penerapan SMK3 sebesar

0,968 yang menunjukkan hubungan yang berada dalam kategori sangat tinggi. Nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan antara variabel adalah signifikan.

Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error
1	(Constant)	-9,560	,565
	Komitmen Top Manajemen	,078	,015
	Peraturan dan Prosedur K3	,151	,017
	Kompetensi Pekerja	,208	,018
a. Dependent Variable: Penerapan SMK3			

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien regresi sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -9,560 + 0,078x_1 + 0,151x_2 + 0,208x_3$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar -9,560 artinya jika tidak terdapat pengaruh Komitmen Manajemen, Peraturan dan Prosedur K3 serta Kompetensi Pekerja, maka Penerapan SMK3 akan bernilai tetap sebesar -9,560 satuan.

β_1 = Nilai koefisien regresi variabel X_1 (Komitmen Top Manajemen) adalah sebesar 0,078. Hasil ini menunjukkan bahwa Komitmen Top Manajemen berpengaruh positif terhadap Penerapan SMK3, yaitu semakin meningkatnya Komitmen Top Manajemen maka akan semakin meningkatkan Penerapan SMK3. Setiap peningkatan Komitmen Top Manajemen sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya konstan (bernilai 0), akan

meningkatkan Penerapan SMK3 sebesar 0,078 kali.

β_2 = Nilai koefisien regresi variabel X_2 (Peraturan dan prosedur K3) adalah sebesar 0,151. Hasil ini menunjukkan bahwa Peraturan dan Prosedur K3 berpengaruh positif terhadap Penerapan SMK3, yaitu semakin meningkatnya Peraturan dan prosedur K3 maka akan semakin meningkatkan Penerapan SMK3. Setiap peningkatan Peraturan dan Prosedur K3 sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya konstan (bernilai 0), akan meningkatkan Penerapan SMK3 sebesar 0,151 kali.

β_3 = Nilai koefisien regresi variabel X_3 (Kompetensi Pekerja) adalah sebesar 0,208. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pekerja berpengaruh positif terhadap Penerapan SMK3, yaitu semakin meningkatnya Kompetensi Pekerja maka akan semakin meningkatkan Penerapan SMK3. Setiap peningkatan Kompetensi Pekerja

sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya konstan (bernilai

0), akan meningkatkan Penerapan SMK3 sebesar 0,208

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,985	,493

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pekerja, Komitmen Manajemen, Peraturan dan Prosedur K3

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu uji hipotesis **simultan** dan **parsial**. Hipotesis yang diajukan untuk Uji Simultan adalah sebagai berikut

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Komitmen Top Manajemen, Peraturan dan

Prosedur K3 serta Kompetensi Pekerja terhadap Penerapan SMK3

$$H_1 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq \rho_{yx_3} \neq 0$$

Terdapat pengaruh signifikan dari Komitmen Top Manajemen, Peraturan dan Prosedur K3 serta Kompetensi Pekerja terhadap Penerapan SMK3.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	781,519	3	260,506	1,069,888	,000 ^b
	Residual	11,201	46	,243		
	Total	792,720	49			

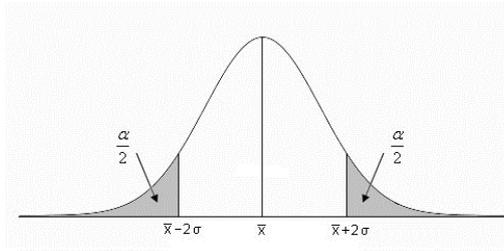
a. Dependent Variable: Penerapan SMK3
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pekerja, Komitmen Manajemen, Peraturan dan

Berdasarkan hasil pengujian data yang ditampilkan pada tabel 4.16, nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 46$ adalah sebesar

1069,888 dengan $sig = 0,000$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Apabila pengujian

dengan membandingkan $F_{hitung} = 1069,888 > F_{tabel} = 2,807$, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian dan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Komitmen Top Manajemen, Peraturan dan Prosedur K3 serta Kompetensi Pekerja

terhadap Penerapan SMK3. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah fit (cocok) untuk dapat menjelaskan variabel Penerapan SMK3. Selanjutnya dilakukan uji parsial, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel yang mempunyai ketentuan sebagai berikut :



Selanjutnya dilakukan uji parsial, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel yang mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- i. t hitung $<$ t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.
- ii. t hitung $>$ t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial.

Dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% untuk uji two tailed dan $dk = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,013$.

Analisis Jalur

Langkah pertama pengujian adalah melakukan analisa jalur (*path analysis*) untuk mengetahui nilai koefisien setiap jalur dan pengaruh langsung serta tidak langsung antara variabel yang diuji. Nilai koefisien setiap jalur dapat diketahui dari hasil pengujian sebagai berikut :

ANALISA JALUR

Jalur	Nilai Koefisien	Langsung	%
pyx1	0,188	0,035344	3,53
pyx2	0,357	0,127449	12,74
pyx3	0,492	0,242064	24,21
rx1x2	0,841	0,707281	70,73
rx1x3	0,848	0,719104	71,91
rx2x3	0,889	0,790321	79,03

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui besarnya pengaruh secara langsung dari Variabel Komitmen Top Manajemen terhadap Penerapan SMK3 adalah sebesar 3,53%, pengaruh langsung dari Variabel Peraturan dan Prosedur K3 sebesar 12,74%, sedangkan pengaruh langsung dari Kompetensi Pekerja

adalah sebesar 24,21%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan tidak langsung (*Indirect Effect*) dengan analisis jalur sebagai berikut :

Pengaruh Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antara Variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Y.

	Pengaruh	Pengaruh Tidak Langsung			Total	
	Langsung ke Y	Melalui X1	Melalui X2	Melalui X3	B	%
X1	0,035344	0	0,05644	0,07844	0,1702	17,02
X2	0,127449	0,056445	0	0,15615	0,3400	34,00
X3	0,242064	0,078437	0,15615	0	0,4766	47,66
				Total	0,9869	98,69

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis masalah, analisis data hingga sampai kepada pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kebijakan SMK3 PT WKK pada Proyek Pabrik Tekstil di Indorama yaitu Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja dan orang lain(Kontraktor Pemasok Penunjang dan Tamu) di lingkungan Proyek Pabrik di Indorama Purwakarta, Penerapan SMK3 sesuai dengan undang-undang
2. Hambatan yang di hadapi adalah : Peningkatan kinerja Karyawan terhadap Penerapan K3, K3 harus dipahami oleh setiap karyawan agar hasil rencana SMK3 yang direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan (efektivitas)

3. Upaya yang harus ditingkatkan pengembangan potensi karyawan dengan adanya Training Karyawan, agar Karyawan betul-betul mengetahui maksud dan tujuan K3 sesuai dengan hasil Uji korelasi Kompetensi Karyawan hanya bisa memberikan 4.76% terhadap Implementasi K3
4. Besar korelasi antara Komitmen Top Manajemen (X1), = 0.172 terhadap Y. Peraturan dan Prosedur K3(X2),= 0.340 terhadap Y, Kompetensi Karyawan (X3) = 0.476 terhadap Y (Efektivitas Penerapan K3) terhadap efektivitas Penerapan SMK3 pada proyek Pabrik Textil PT Indorama di Purwakarta.

Saran

1. Komitmen Top Manajemen harus komitmen terhadap Peraturan SMK3, kegiatan SMK3, penegasan kepada seluruh karyawan tentang pentingnya SMK3, dilapangan harus ikut peraturan

terbaru dan harus disosialisasikan kepada semua karyawan pada Proyek Pengembangan Pabrik Textil di Indorama.

2. Peraturan dan Prosedur K3 harus dilaksanakan oleh semua karyawan dengan penegasan dari Top manajemen
3. Kompetensi Karyawan Harus ditingkatkan dengan mengadakan Training K3 dan dengan upaya pengendalian lain untuk pencegahan kecelakaan kerja dengan pemakaian APD untuk pekerja seperti *safety helmet*, *safety shoes*, *safety gloves*, masker dan *safety harness/ safety body harness* untuk pekerja di ketinggian. Jangan sampai terlewatkan
4. Korelasi antara Komitmen Top manajemen (X1) dan Peraturan Prosedur K3 (X2), Kompetensi Karyawan (X3) harus di tingkatkan sesuai hasil angka korelasi yang sangat rendah terhadap Implementasi (Y) yaitu (X1) penekanan dari TOP Manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Jan, Julia Damayanti dan Yasier Anwar. 2012. *Elemen- elemen implementasi SMK (Sistem Manajemen)Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada kontraktor lokal Proyek gedung bertingkat yang sudah menerapkan OHSAS, 18001:2007*. Tesis. Bandung
- Ervianto, Wulfram I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*, EdisiRevisi, ANDI. Yogyakarta.
- Ilyas, Yaslis. 1999. *Kinerja: Teori, penilaian, dan penelitian*. Badan Penerbit FKM UI. Jakarta.
- Peraturan Menteri PUPR No. PER-05/MEN/2014 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. dan Kesehatan
- Riduwan 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* . AlfaBeta. Bandung.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metode Penelitian (Akuntansi)*. Edisi Kedua. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. AlfaBeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017.Statika untuk Penelitian. AlfaBeta.Bandung.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Evaulasi (Pendekatan kuantitatif, kuantitatif dan kombinasi)*. AlfaBeta. Bandung.
- SPSS 22. 2014 Pengolahan Data Praktis, Duwi Priyatno. Andi Ofset Yogyakarta
- Suwatno dan Donnijuni Priansa. 2011.*Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syam, Anjas Asmoro. 2017.*Studi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Proyek Bandara Rendani Manokwari*. Tesis. Bandung
- Sugiri, T.Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Mata Kuliah Statistik Lanjut, Magister Teknik Sipil USB YPKP. Bandung
- Wiratna Sujarweni.V. 2014.SPSS untuk penelitian .Pustaka Baru Pres. Yogyakarta